

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG SUPLEMENTASI VITAMIN A MASA NIFAS  
BERDASARKAN UMUR DAN PENDIDIKAN DI RUANG MELATI RSUD ABDUL WAHAB  
SJAHRANIE TAHUN 2017**

Nuuva Yusuf<sup>1</sup>

<sup>1</sup>*Akademi Kebidanan Mutiara Mahakam*

**Abstrak**

Berdasarkan penelitian di Nepal mengkonsumsi vitamin A setelah melahirkan dapat menurunkan angka mortalitas ibu nifas sebesar 40%. Dengan mengetahui manfaat vitamin A pada ibu nifas kelaianan dapat dicegah, selain itu dengan mengetahui bahaya yang akan ditimbulkan oleh kurangnya vitamin A ibu dapat melakukan mawas diri sehingga kelainan dapat dideteksi secara dini ketempat pelayanan kesehatan.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang suplementasi vitamin A berdasarkan usia dan pendidikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan rancangan *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas di RSUD Abdul Wahab Sjahranie yang memenuhi syarat inklusi dan eksklusi dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang didapatkan adalah 57 responden. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 30 (52,6%) responden. Dilihat dari aspek umur mayoritas responden berusia 20-35 tahun sebanyak 5 (8,8%) responden. Serta mayoritas responden berpendidikan SMA yakni sebanyak 30 (52,6%) responden. Kesimpulan yang didapat yaitu gambaran pengetahuan ibu nifas mengenai suplementasi vitamin A baik di Ruang Melati RSUD Abdul Wahab Sjahranie Tahun 2017

**Abstract**

*Based on research in Nepal Vitamin A after giving birth can reduce postpartum maternal mortality by 40%. Knowing the benefits of vitamin A in the post partum mothers kelaianan can be prevented, in addition to knowing the dangers that would be caused by lack of vitamin A mother can do introspection so that abnormalities can be detected at an early stage the place of health services.*

*This research was conducted aims to describe mothers' knowledge of vitamin A by age and education. The method used in this research is descriptive method with cross sectional design. The sample in this study were all postpartum mothers in Abdul Wahab Sjahranie General hospital qualified inclusion and exclusion by purposive sampling technique. The samples obtained were 57 respondents. Data were collected using questionnaires.*

*The results showed that the majority of respondents knowledgeable well as 30 (52.6%) of respondents. An examination of the age of majority respondents aged 20-35 years by 5 (8.8%) of respondents. And majority of respondents had high school that as many as 30 (52.6%) of respondents. The conclusion that picture postpartum mothers knowledge regarding vitamin A supplementation in Melati Room Abdul Wahab Sjahranie General hospitals 2017*

*Keywords: Age, Education, Science, Vitamin A Supplementation*

**PENDAHULUAN**

Vitamin A merupakan salah satu zat gizi penting yang larut dalam lemak dan disimpan dalam hati, tidak dapat dibuat oleh tubuh, sehingga harus dipenuhi dari luar (essensial), berfungsi untuk penglihatan, pertumbuhan dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit (Depkes RI, 2005). Hasil kajian berbagai studi menyatakan bahwa vitamin A merupakan zat gizi yang essensial

bagi manusia, karena zat gizi ini sangat penting dan konsumsi makanan kita cenderung belum mencukupi dan masih rendah sehingga harus dipenuhi dari luar. Ibu nifas yang cukup mendapat vitamin A akan meningkatkan kandungan vitamin A dalam air susu ibu (ASI), sehingga bayi yang disusui lebih kebal terhadap penyakit. Disamping itu kesehatan ibu lebih cepat pulih. (Depkes RI, 2005).

Pada masa nifas perlu diberikan vitamin A untuk menaikkan jumlah kandungan vitamin A dalam ASI. Selain bagi ibu vitamin A juga bermanfaat bagi bayi. Studi dari Nepal menunjukkan bahwa pemberian suplemen vitamin A dosis rendah setiap minggunya, sebelum kehamilan, pada masa kehamilan, serta setelah melahirkan telah menurunkan mortalitas yang berhubungan dengan kehamilan 40% ( Keller, 2005). Kekurangan vitamin A pada ibu nifas dapat menyebabkan anemia serta menurunkan kelangsungan hidup ibu hingga dua tahun setelah melahirkan (Keller, 2005). Ibu dengan pendidikan dan pendapatan yang tinggi akan jarang terkena anemia karena ibu mengetahui manfaat dan kegunaan vitamin A sehingga asupan vitamin A pada ibu nifas dengan pendidikan dan pendapatan yang tinggi akan mencukupi kebutuhan tubuhnya. (Keller, 2005)

Menurut Muhilal dalam Dalina (2007), rendahnya cakupan pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya a). *ketidaktahuan ibu tentang manfaat kapsul vitamin A untuk ibu nifas*; b). tidak tersedianya kapsul vitamin A untuk ibu nifas pada penolong persalinan; c). kurangnya koordinasi antara petugas di lapangan terutama dengan penolong persalinan; d). kurang dimanfaatkannya kader dalam distribusi kapsul vitamin A untuk ibu nifas; e). ketidaktahuan petugas kesehatan mengenai adanya program pemerintah mengenai kapsul vitamin A untuk ibu nifas yang diberikan dua kali.

Karakteristik ibu nifas pengguna vitamin A didominasi oleh ibu dengan pendidikan, umur, pekerjaan, penghasilan, paritas, sikap dan pengetahuan yang tinggi. Pengetahuan tentang manfaat vitamin A pada masa nifas sangat membantu menurunkan kejadian buta senja dan kejadian lain yang disebabkan oleh kurangnya vitamin A, karena dengan mengetahui manfaat vitamin A pada ibu nifas kelainan dapat dicegah,

selain itu dengan mengetahui bahaya yang akan ditimbulkan oleh kurangnya vitamin A ibu dapat melakukan mawas diri sehingga kelainan dapat dideteksi secara dini ketempat pelayanan kesehatan. Faktor pendidikan, pekerjaan, penghasilan, umur, merupakan karakteristik predisposisi dalam perilaku pengguna sarana kesehatan terhadap penyerapan informasi, pengetahuan dan konsumsi vitamin A (Syeh,2008).

Kapsul vitamin A merah (200.000 UI) diberikan pada masa nifas sebanyak 2 kali yaitu, kapsul merah diberi segera setelah persalinan, dan satu kapsul yang kedua diminum 24 jam sesudah pemberian kapsul yang pertama (Depkes RI, 2009).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, *survey cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variable subjek pada saat pemeriksaan. Hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2002).

## HASIL PENELITIAN

### 1. Variabel independen

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah umur dan pendidikan ibu nifas. Berdasarkan kuisioner diperoleh distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dan pendidikan di Ruang Melati RSUD A.M. Abdul Wahab Sjahranie Tenggara tahun 2017, maka didapatkan hasil sebagai berikut

a. Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Ruang Melati RSUD A.M Abdul Wahab Sjahranie Tahun 2017

| Umur        | Frekuensi | Presentase |
|-------------|-----------|------------|
| < 20 tahun  | 5         | 8.8%       |
| 20-35 tahun | 39        | 68.4%      |
| > 35 tahun  | 13        | 22.8%      |

Berdasarkan tabel 1 diatas kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 5 (8,8%) responden, usia > 35 tahun sebanyak 13 (22,8%) responden, dan usia < 20 tahun sebanyak 5 (8,8%) responden. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang terbanyak pada kelompok usia 20-35 tahun dari total responden yang berjumlah 57 responden.

b. Pendidikan terakhir

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Ruang Melati RSUD A.M Abdul Wahab Sjahranie Tahun 2017

| Pendidikan       | Frekuensi | Persentase  |
|------------------|-----------|-------------|
| SD               | 5         | 8.8%        |
| SMP              | 10        | 17.5%       |
| SMA              | 30        | 52.6%       |
| Perguruan Tinggi | 12        | 21.1%       |
| <b>Total</b>     | <b>57</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan tabel 5.4 diatas yang berpendidikan SMA sebanyak 30 (52,6%) responden, Perguruan Tinggi sebanyak 12 (21,1%) responden, SMP sebanyak 10 (17,5%) responden dan SD sebanyak 5 (8,8%) responden. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) atau sederajat dari total responden yang berjumlah 57 responden

2. Variabel dependen

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu nifas tentang suplementasi Vitamin A. Pengetahuan ibu dibagi dalam 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Berdasarkan kuesioner yang disebarkan pada seluruh responden yang berjumlah 57 orang yaitu ibu nifas di Ruang Melati RSUD A.M. Abdul Wahab Sjahranie Tenggarong tahun 2017, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Nifas tentang Suplementasi Vitamin A di Ruang Melati RSUD A.M. Abdul Wahab Sjahranie Tenggarong Tahun 2017

| Pengetahuan  | Frekuensi | Persentase  |
|--------------|-----------|-------------|
| Baik         | 30        | 52.6%       |
| Cukup        | 15        | 26.3%       |
| Kurang       | 12        | 21.1%       |
| <b>Total</b> | <b>57</b> | <b>100%</b> |

Pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 57 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 30 (52,6%) responden, yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (26,3%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 12 (21,1%) responden. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik.

**PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan analisis data diperoleh hasil penelitian dari 57 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 30 (52,6%) responden, yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (26,3%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 12 (21,1%) responden. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik.

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya (Notoatmodjo, 2007). Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu (Notoatmodjo, 2007). Notoatmodjo (2007) mengemukakan bahwa semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur-umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat ketika berusia belasan tahun, dengan demikian dapat disimpulkan faktor umur akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yang akan mengalami puncaknya pada umur – umur tertentu dan akan menurun kemampuan penerimaan atau mengingat sesuatu seiring dengan usia semakin lanjut. Hal ini menunjang dengan adanya tingkat pendidikan yang rendah.

Peneliti mengasumsikan bahwa dalam penelitian ini mayoritas responden mendapatkan informasi melalui tetangganya atau orang terdekat hal ini terjadi karena lingkungan adalah segala sesuatu yang disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Pendidikan dan usia juga mempengaruhi tingkat pengetahuan yang ibu miliki. Dimana pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapat informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan rendah pada penelitian kali ini disebabkan oleh usia ibu yang sudah tua karena

usia yang semakin tua menyebabkan kemampuan ingatan yang semakin lemah.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Pupitasari (2010) dengan judul “Studi Deskriptif Pengetahuan Bidan Tentang Pemberian Vitamin A Pada Ibu Nifas Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Pulokulon dan Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan Tahun 2010”. Ibu nifas sejumlah 30 yang mengkonsumsi vitamin A. Variabel penelitian adalah pengetahuan Bidan tentang pemberian vitamin A pada ibu nifas berdasarkan tingkat pendidikan. Studi Deskriptif. Sebagian responden berpengetahuan cukup tentang pemberian vitamin A pada ibu nifas pengetahuan baik sebanyak 15 responden (46,9%), pengetahuan sedang sebanyak 10 responden (31,3%), dan pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (21,9%), ternyata mayoritas responden mempunyai pengetahuan “cukup”. Pendidikan tinggi (15%), pendidikan sedang (65,6%), pendidikan rendah (19,4%) ternyata mayoritas responden mempunyai pendidikan “sedang”. Dan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Tentang Vitamin A Dengan Konsumsi Kapsul Vitamin A Pada Ibu Nifas di RB Nur Hikmah Desa Kwaron Kecamatan Gubug tahun 2010” oleh Asri Wulandari. Ibu nifas sejumlah 35 yang mengkonsumsi vitamin A. Variabel independen adalah pengetahuan tentang vitamin A sedangkan variabel dependen adalah konsumsi kapsul vitamin A pada ibu nifas. Desain rancangan korelasi “Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang vitamin A dengan konsumsi kapsul vitamin A di RB Nur Hikmah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap ibu nifas di Ruang Melati RSUD A.M. Abdul Wahab Sjahranie tahun 2017 didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Usia ibu nifas diperoleh hasil dari 57 responden terdapat responden dengan kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 5 (8,8%) responden, usia > 35 tahun sebanyak 13 (22,8%) responden, dan usia < 20 tahun sebanyak 5 (8,8%) responden.
2. Pendidikan terakhir responden diperoleh hasil dari 57 responden yang berpendidikan SMA sebanyak 30 (52,6%) responden, Perguruan Tinggi sebanyak 12 (21,1%) responden, SMP sebanyak 10 (17,5%) responden dan SD sebanyak 5 (8,8%) responden.
3. Pengetahuan ibu nifas tentang suplementasi Vitamin A diperoleh hasil dari 57 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 30 (52,6%) responden, yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (26,3%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 12 (21,1%) responden.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abraham., Ashley. 2005. *Cognitif Aspects Of Influence Diagram Modeling, Balkema Riterdam*. ISBN 9054 1055569
- Alijahbana, dkk. 2008. *Kurangnya Stimulasi Menghambat Perkembangan Anak*. Bogor: Pustaka Sinar Harapan
- Almatsier. 2005. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Ambarwati., Wulandari. 2008. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Mitra Cendikia
- Almatsier. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT. Gramedia
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renikacipta
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azrul. 2004. *Metode Penelitian Kebidanan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Cunningham, et al. 2005. *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC
- Dalina. 2007. *Cakupan Vitamin A*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dinas Kesehatan RI. 2005. *Vitamin A*. Jakarta : Dinkes RI
- Depkes RI. 2011. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2010*. Jakarta : Depkes RI
- Depkes RI. 2009. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2008*. Jakarta : Depkes RI
- Dinkes Provinsi Kaltim. 2012. *Profil Kesehatan Kalimantan Timur*. Kalimantan Timur: Dinkes Kaltim
- Erfandi.2009.*Pengelolaan Posyandu Lansia*. Http:// Puskesmasoke.Blogspot.Com. 4 Juni 2015
- Ervinasby. 2008. *Senam Nifas*. Jakarta: Penerbit Buku Aksara
- Hidayat, A.A.A. 2007. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Surabaya:Kelapa Pariwara.
- Husain Usman. 2006. *Manajemen Teori, Praktek, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Buku Aksara
- Hurlock E. B. 2005. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Idamaryanti. 2009. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya
- Irwan. 2005. *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Penerbit EGC Kedokteran
- Jannah, Nurul. 2011. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Keller, dkk. 2005. *Nifas dan Penatalaksanaannya*. Jakarta: EGC
- Keller.2005. *Vitamin A dan Kegunaannya*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. *Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. *Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka

- Marmi, dkk. 2011. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maryunani, Nurhayati. 2010. *Buku Saku Asuhan Bayi Baru Lahir*. Jakarta : EGC
- Muchtadi. 2009. *Gizi Untuk Ibu Nifas*. Jakarta: EGC
- Naibaho. 2011. *Teknik Analisis Data dan Teknik Penelitian*. Bandung : CV. Andi Offset
- Nanny Vivian. 2011. *Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Neil, Niven. 2005. *Buku Praktis Ahli Gizi*. Malang: Politeknik Kesehatan
- Notoatmodjo. 2005. *Pendidikan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2006. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pupitasari, Yunita. 2010. *Studi Deskriptif Pengetahuan Bidan Tentang Pemberian Vitamin A Pada Ibu Nifas Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kecamatan Pulokulon Dan Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan Tahun 2010*. Gerobokan: Stikes
- Rinaldy. 2005. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Ibu Balita Pada Kegiatan Posyandu Di Kabupaten Kepulauan Riau*. Riau: Politeknik Kesehatan